Teungku: Jurnal Guru Nahdlatul Ulama
ISSN 2830-3148
Vol. 2 No. 3 Agustus - November 2023

Improve Effective & Efficient Learning Methods Through Classical Activities at MTsN 3 Aceh Utara

MARLIANI

MTsN 3 Aceh Utara, Indonesia
Email: marlianilia367@gmail.com

Abstract

In a class action research at Class IX.2 MTsN 3 Utara Aceh, strategies were explored to enhance effective and efficient learning among 23 students. Different students require tailored learning methods. The study focused on personalizing learning approaches based on students' conditions, managing study time, and enhancing willingness to review lessons. Through classical guidance and information services, the research demonstrated significant improvements in students' learning outcomes. The implementation in two cycles showcased an increase in average scores from 57.50% to 90.00%, meeting the Minimum Completion Criteria standard. The study concluded that personalized effective learning methods positively impacted students' understanding and academic performance at MTsN 3 Aceh Utara in 2023.

***Keyword**: How to study effectively and efficiently, Classical Information Service.*

Tingkatkan Cara Belajar Efektif & Efisien Melalui Kegiatan Klasikal di MTsN 3 Aceh Utara

MARLIANI

MTsN 3 Aceh Utara, Indonesia
Email: marlianilia367@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian tindakan kelas di Kelas IX.2 MTsN 3 Aceh Utara, dieksplorasi strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien di antara 23 siswa. Siswa yang berbeda memerlukan metode pembelajaran yang disesuaikan. Kajian tersebut berfokus pada personalisasi pendekatan pembelajaran berdasarkan kondisi siswa, mengatur waktu belajar, dan meningkatkan kemauan meninjau pelajaran. Melalui bimbingan klasikal dan layanan informasi, penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Implementasi dalam dua siklus menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 57,50% menjadi 90,00%, memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa metode pembelajaran efektif yang dipersonalisasi berdampak positif terhadap pemahaman dan kinerja akademik siswa di MTsN 3 Aceh Utara pada tahun 2023.

Kata Kunci: Cara belajar efektif dan efisien, klasikal dengan layanan informasi.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling guru BK tidak hanya memberikan informasi tetapi harus menerapkan nilai-nilai kesopanan yang berorientasi pada observasi dan penelitian. Pengetahuan layanan bimbingan dan konseling yang diperoleh dari hasil belajar pengalaman dan penyelidikan, akan lebih lama dapat diingat serta berkesempatan untuk mengrealisasikan dan keberanian dalam mengambil inisiatif. Maka oleh karena itu layaanan bimbingan dan konseling juga berfungsi sebagai alat untuk mendidik siswa agar mencapai kualitas dengan tujuan pendidikan.

Prinsip-prinsip modern juga menuntut agar kegiatan pembinaan kepada siswa juga harus dapat mengembangkan akhlak lebih mulia, untuk dapat mengolah, menggunakan nilai dan mengkomunikasikan hasil belajar dengan baik. Dengan demikian kemudahan akan timbul dipihak pengajar dan siswa-siswa pun memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan menyadari akan tujuan dan pentingnya layanan konseling, maka keberhasilan siswa dapat tergantung kepada pendidikan untuk membawa siswa ketingkat kematangan. Oleh sebab itu, tidak hanya guru yang baik, tetapi juga pada pelayanan konseling yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK sesuai dengan kebutuhan siswa yang di isi melalui angket kebutuhan siswa yang sebelum layanan diberikan terlebih dahulu angket tersebut disebarkan kepada siswa kelas IX.2. dan siswa mengisi berdasarkan dianalisis oleh guru BK sendiri. Dari hasil analisis angket tersebut maka akan muncul permasalahn apa yang sangat membutuhkan penjelasan dari guru BK sendiri, masalah yang dihadapi oleh siswa akan diselesaikan dengan layanan yang sesuai dengan permasalahan yang di isi oleh siswa tersebut.

Pemilihan layanan yang sesuai dengan masalah yang muncul yang dihadapi oleh sebagian siswa kelas IX.2 yaitu masalah cara belajar yang efektif. Mereka belum mengetahui bagaimana cara belajar yang baik agar mendapat hasil yang memuaskan. Maka dari permasalahan tersebut guru BK

memberikan layanan informasi dalam bentuk kegiatan klasikal yang niatnya kegiatan atau layanan yang diberikan berlangsung di dalam kelas dan anggotanya seluruh siswa Kelas IX.2.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai apakah dengan menerapkan cara belajar yang efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil belajar yang baik atau berprestasi. Tujuan penelitian ini adalah ntuk meningkatkan pemahaman kepada siswa bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien, dengan layanan informasi yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan angket yang sudah di isi oleh siswa tersebut sehingga dapat meningkatkan pemahaman bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien agar bisa menghasilkan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan Maret s.d Mei pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Dan penelitian ini dilakukan dalm dua siklus yang setiap siklus dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal pelajaran. Berikut jadwalnya:

SIKLUS I		SIKLUS II	
PERTEMUAN I 19 Maret 2023	PERTEMUAN 2 26 Maret 2023	PERTEMUAN 1 2 April 2023	PERTEMUAN 2 9 April 2023

Penelitian dilaksanakan di MTsN 3 Aceh Utara. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa bagaimana cara belajar yang baik yang sering disebut dengan secara efektif pada siswa kelas IX.2 MTsN 3 Aceh Utara. Subjek penelitian ini adalah 37 siswa kelas IX.2 dengan keadaan siswa dikelas tersebut heterogen yang melibatkan seorang guru BK sebagai peneliti, seorang guru untuk membantu mengambil data sebagai observer dalam pelaksanaan penelitian. Data yang dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

1. Tes dilakukan pada setiap akhir proses layanan dengan menggunakan penilaian hasil layanan segera (Laiseg) dengan pernyataan “pemahaman

baru apakah yang diperoleh dari layanan informasi ini? Bagaimana perasaannya setelah mengikuti layanan informasi ini? dan hal apa saja yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan informasi ini?

2. Observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembaran laiseg untuk melihat kegiatan siswa setelah mengikuti layanan informasi dengan materi bagaimana cara belajar yang dipandu oleh guru BK. Observasi setelah melakukan diskusi layanan informasi dalam waktu satu-dua bulan, apakah terdapat perubahan cara belajar setelah mendapatkan layanan informasi tentang cara belajar yang efektif dan efisien.

Validasi Data

1. Validasi Hasil Pembelajaran

   Validasi hasil belajar dikenakan pada instrument penelitian yang berupa tes. Validasi ini meliputi validasi teoritis dan validasi empiris. Validasi teoritis artinya mengadakan analisis intrumen terdiri dari *face falidity* (tampilan tes), *Content validity* (validitas isi). Validasi empiris artinya analisis terhadap butir-butir tes, yang dimulai dari perbuatan kisi-kisi soal, penulisan butit-butir tes, yang dimulai dari perbuatan kisi-kisi soal, penulisan butir-butir soal, kunci jawaban dan kriteria pemberian skor.

2. Validasi proses pembelajaran

   Validasi proses pembelajaran dilakukan dengan teknik trigulasi yang meliputi yaitu triagulasi sumber dan trigulasi metode. Trigulasi sumber dilakukan dengan observasi terhadap subjek penelitian yaitu siswa kelas IX.2 MTsN 3 Aceh Utara. Triagulasi metode dilakukan dengan penggunaan metode dokumentasi dan metode observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II.
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Menurut *Milas dan Huberman* (1992:16) data yang sudah terkumpul dianalisis dengan mempedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif, analisis berlangsung dengan tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu:

1. Reduksi data, yaitu meliputi proses penyeleksian, pemilihan, peneyderhanaan dan pengkatagorian data, menganalisis dan penarikan kesimpulan.
2. Pengujian data, yaitu dengan mendeskripsikan apa yang terjadi.
3. Penarikan kesimpulan yang dilakukan sejak tahap pengumpulan data dengan cara mencatat pada buku penelitian.

Analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Aktifitas siswa selama pembelajaran. Menurut *Arikunto* (1999:65) analisis data dilakukan mencari rata-rata:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

2. Analisis nilai per siswa setiap akhir siklus, Menurut Arikunto (1996:250) perlu dilakukan analisis secara perorangan, yaitu membandingkan dengan nilai sebelumnya apakah nilainya naik atau menurun atau tepat. Meskipun siswa belum mencapai skor 70 atau nilai 7.0 tetapi sudah ada peningkatan nilai maka pemberian tindakan sudah menunjukan hasil yang positif. Berdasarkan pendapat ini maka standar yang peneliti pakai adalah 7.0.

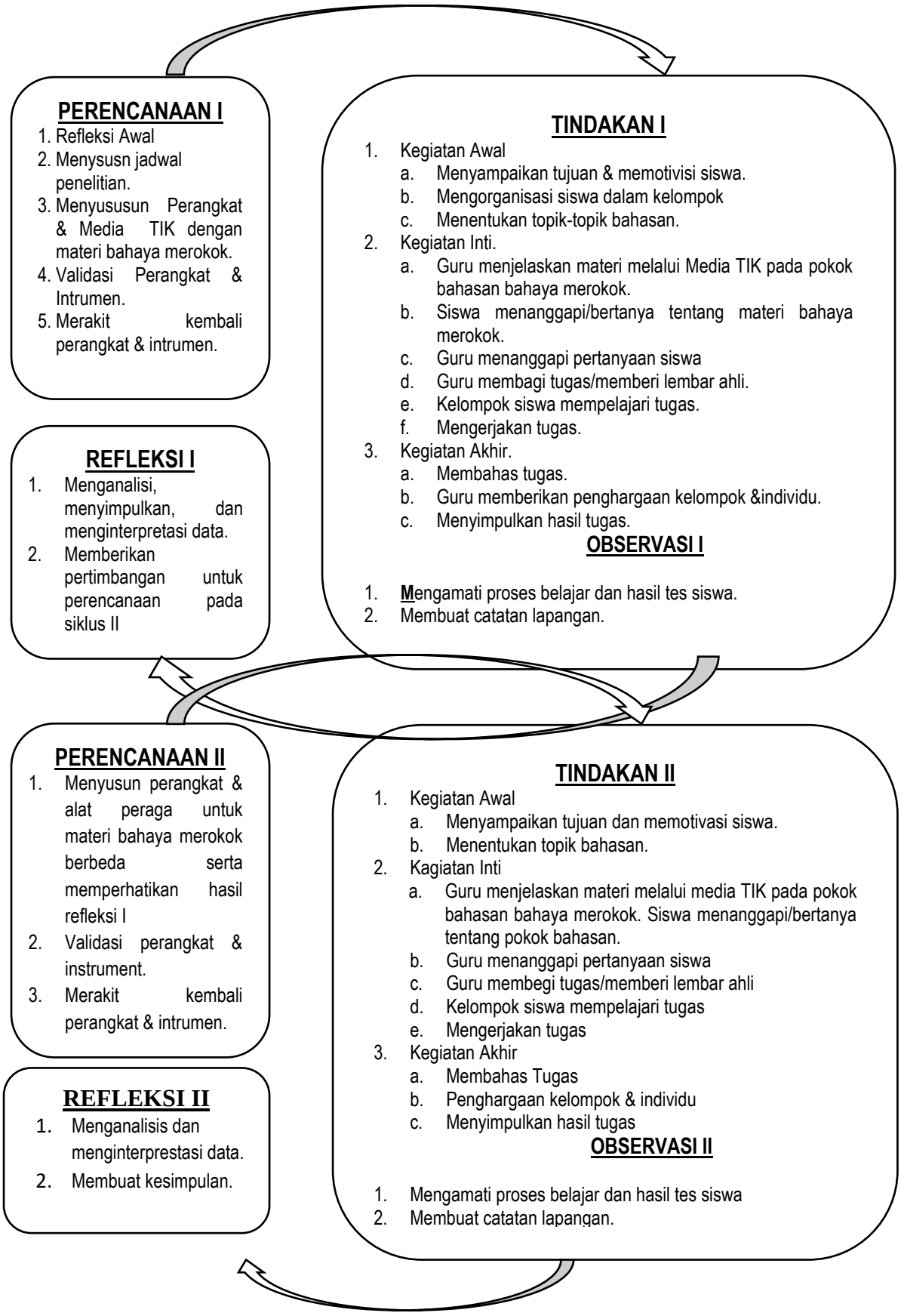
Berdasarkan analisis diatas pata ditarik kesimpulan, apabila siswa telah dapat menguasai materi maka dapat dikatakan penelitian telah berhasil, dan penelitian dikatakan selesai. Tetapi jika ditemukan belum adanya pernaikan maka dilakukan diskusi dengan tema observer dan refleksi, untuk menemukan kelemahan dan kekurangan selanjutnya dilakukan perbaikan yang dilakukan pada siklus ke II.

Teungku: Jurnal Guru Nahdlatul Ulama
ISSN 2830-3148
Vol. 2 No. 3 Agustus - November 2023

Prosedur Penelitian

Rancangan siklus pada penelitian ini dapat digambarkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Rancangan Siklus Penelitian



PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa dari jumlah total siswa, hanya 7 siswa (30.43%) yang berhasil mencapai ketuntasan minimal (KKM 70). Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa, yaitu 16 siswa (69.57%), belum dapat mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, mengindikasikan bahwa mereka masih memerlukan bantuan tambahan dalam memahami materi pelajaran.

Meskipun terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa antara pertemuan I dan II pada siklus I, masih terdapat sejumlah siswa yang belum menunjukkan keterlibatan yang optimal dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tersebut mungkin tidak cukup signifikan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh mayoritas siswa. Perlu adanya strategi pembelajaran yang lebih tepat dan terarah untuk membantu siswa agar dapat memahami materi dengan lebih baik.

Dari segi respon terhadap pelajaran, terlihat masih ada sejumlah siswa yang belum menunjukkan keterlibatan yang serius. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor motivasi atau minat terhadap materi pembelajaran mungkin perlu ditingkatkan agar siswa dapat lebih aktif dan responsif terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar dapat menjadi fokus utama untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

Dalam konteks keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan serta untuk mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi. Dengan adanya informasi ini, perubahan dalam pendekatan pembelajaran dapat direncanakan dan diimplementasikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan di masa mendatang. Evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran juga diperlukan guna memastikan bahwa peningkatan hasil belajar yang signifikan dapat dicapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pencapaian siswa. Dengan 91.30% siswa berhasil mencapai atau melebihi nilai KKM 70, siklus kedua menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Meskipun masih terdapat 8.79% siswa yang belum mencapai KKM, hal ini menandakan bahwa rasa takut atau malu untuk bertanya telah menurun. Siswa lebih terbuka untuk berbagi ide dengan teman-teman sekelasnya, bahkan mereka mulai aktif dalam memberikan saran atau mengomentari pendapat rekan mereka yang belum tepat. Meskipun peningkatan dalam aktivitas pembelajaran tidak terlalu besar secara angka, namun jika dilihat dari perbandingan partisipasi aktif dan pasif siswa, terdapat peningkatan yang cukup signifikan.

Peningkatan dalam keterlibatan siswa tercermin dalam angka yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka lebih aktif dalam pembelajaran. Meskipun terdapat sedikit siswa yang belum mencapai standar yang ditetapkan, namun adanya pengurangan rasa takut untuk berpartisipasi atau bertanya telah membawa perubahan positif dalam interaksi antar siswa. Sikap proaktif dalam memberikan masukan atau komentar terhadap teman sekelas menunjukkan bahwa siswa mulai memahami nilai dari kolaborasi dan berani untuk menyuarakan pendapatnya.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa meskipun peningkatan dalam aktivitas pembelajaran tidak terlalu signifikan secara kuantitatif, namun pengelompokan partisipasi aktif dan pasif menunjukkan perubahan yang substansial. Hal ini menandakan bahwa meskipun jumlahnya tidak banyak, namun siswa yang terlibat secara aktif telah meningkat secara proporsional. Dengan demikian, siklus kedua memberikan landasan yang kuat untuk membangun rasa percaya diri dan kolaborasi di antara siswa, yang merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran.

Kesimpulannya, hasil penelitian menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterlibatan siswa di kelas. Meskipun masih ada sedikit siswa yang belum mencapai standar yang ditetapkan, namun perubahan positif dalam interaksi dan keterlibatan siswa menjadi indikasi bahwa siklus

pembelajaran telah membawa dampak positif dalam mengurangi rasa takut untuk berpartisipasi. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk terus memperkuat kolaborasi dan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada layanan informasi dengan materi cara belajar efektif dan efesien pada siswa kelas IX.2 MTsN 3 Aceh Utara tahun 2023. Peningkatan hasil belajar karena keseriusan siswa dalam mempelajari materi yang disajikan agar memahami bagaimana cara belajar yang efektif agar bisa berprestasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan klasikal bimbingan dan konseling dengan penerapan layanan informasi telah memberikan dampak positif yang signifikan. Analisis dari angket yang diisi oleh siswa menunjukkan bahwa kebutuhan siswa telah terpenuhi dengan baik, mengakibatkan peningkatan yang nyata dalam hasil belajar mereka. Siklus pertama mencatat peningkatan ketuntasan belajar sebesar 65.22%, sementara pada siklus kedua, angka tersebut meningkat drastis menjadi 91.30%. Meskipun terdapat 8.70% siswa yang masih di bawah KKM pada siklus kedua, namun secara keseluruhan, terlihat adanya tren yang positif dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa ini secara khusus tercermin dalam pembahasan mengenai efektivitas dan efisiensi belajar pada siswa kelas IX.2 MTsN 3 Aceh Utara tahun 2023. Perubahan signifikan dalam pencapaian nilai, terutama dalam siklus kedua, menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan telah berhasil memberikan manfaat yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang fokus pada cara belajar yang lebih efektif dan efisien telah memberikan kontribusi yang positif terhadap pemahaman siswa dan pencapaian mereka dalam pembelajaran.

Dengan demikian, kesimpulan dari analisis ini menegaskan bahwa pendekatan bimbingan dan konseling klasikal dengan penerapan layanan informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Meskipun terdapat sedikit siswa yang belum mencapai target KKM, namun tren peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif yang besar dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto., Suharsinmi. (2005). *Dasar-dasar Evamateri Pendidikan*. Jakarta: Bumi Ksara.

Budi. P. (2008). Tujuan layanan informasi dalam bimbingan dan konseling. www.bimbingandankonseling.com

Darimi, I. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30-43.

Darimi, I. (2017). Information And Communication Technologies Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Era Teknologi Informasi. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *1*(2), 111-121.

Darimi, I., Siswanto, I., & Ismail, B. (2018). Metode Team Quiz Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri 13 JAYA. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(2), 265-274.

Dinas Pendidikan kabupaten sidoarjo. (2006). *Materi pengembangan profesi guru tahun 2006*. Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo.

Herman. H. (2001). *Matematika Realistik: Apa dan bagaimana?* Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.

Milas., & Huberman. (1992). *Metodelogi Pendidikan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyaningtyas. B. R., Hidayat. Y. P. (2007). *Bimbingan dan Konseling untuk SMP kelas IX*, Jakarta: Erlangga

Prayitno., Emna. A. (2004). *Pengertian layanan informasi dalam Bimbingan dan Konseling* www.bimbingandankonseling.com

Sudirman. (2002). *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sukmadinata. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipya

Winkel. (1994). *Belajar Aktif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta